

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap Topeng Klana di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna kabupaten Subang pimpinan Carini (Menor). Dimana fokus dari penelitian ini mengenai keberadaan Topeng Klana sebagai unggulan di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna pimpinan Carini (Menor) ditambah sedikit analisis koreografi, rias dan busana yang ditarik menjadi kesimpulan bahwa :

Kesenian Topeng Jati (Menor) di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna Subang lahir dari sebuah perkembangan tari topeng Cirebon yang merupakan hasil dari beberapa tahun proses perkembangan.

Salah satu karakter yang paling diunggulkan (dikedepankan) dalam setiap pertunjukan lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna yaitu topeng Klana karena karakter Topeng Klana lah yang paling Carini (Menor) kuasai dan sangat menikmati, baik dari karakter, hafalan gerak, dan tenaga. Dan itulah sebabnya, Topeng Klana dijadikan unggulan (dikedepankan) dalam setiap pertunjukan lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna pimpinan Carini (Menor).

Dari unsur koreografi pula dari hampir semua tarian yang disajikan mengalami perkembangan yang cukup bisa dirasakan, karena seorang Carini mempunyai ciri khas lincah dan bertenaga, sehingga tariannya pun tidak terlepas dari kedua unsur tersebut. Setelah sedikit dianalisis dengan menggunakan empat kategori yaitu gerak berpindah, gerak murni, gerak maknawi, dan gerak penguat ekspresi. Terdapat empat macam gerak yang mewakili Topeng Klana, yaitu: (1) *mincid lemes* untuk kategori gerak berpindah tempat, dan gerak tangannya mewakili gerak murni; (2) *adeg-adeg* untuk kategori gerak murni; (3) *jangkung ilo* untuk kategori gerak maknawi; (4) *lagaan/ngalaga* untuk kategori gerak penguat ekspresi.

Dalam rias, cenderung sederhana dengan tujuan hanya untuk mempercantik diri tanpa menunjukkan karakter apapun. Adapun dalam busana, mengalami perkembangan yang sangat tinggi, sehingga mengalami perbedaan yang cukup menarik. Terlihat dari gelang dan *kangkalung* yang digunakan dalam kedua jenis busana yang dipakai. Dua gaya kostum yang dipakai yaitu gaya “*subang*” dan gaya “*bandungan*”, itu semua adalah hasil kerja tangan Carini yang mengalami beberapa apresiasi yang diaplikasikan pada bentuk dan jenis kostum yang beliau pakai dalam tarian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian penulis merekomendasikan beberapa hal kepada:

- a. Para peneliti selanjutnya, masih banyak sekali hal yang bisa digali dan diteliti lagi mengenai unsur-unsur pertunjukan kesenian Topeng Jati (Menor) di lingkungan seni Cinta Pusaka Serbaguna di kabupaten Subang dengan menggunakan teknik-teknik penelitian yang lebih sempurna sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kelangsungan dan perkembangan kesenian tersebut kelak di kemudian hari.
- b. Jurusan Pendidikan Seni Tari, dilihat dari sudut pandang keilmuan tari Topeng Jati (Menor) memiliki unsur gerak yang bisa dipelajari. Melalui dunia pendidikan tari Topeng Jati (Menor) secara utuh bisa dijadikan bahan ajar bagi mahasiswa. Dan bisa diambil dari perwatakannya juga, sehingga pengetahuan mengenai kesenian topeng bisa bertambah.
- c. Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru bisa menggunakannya sebagai bahan ajar di sekolah. Sebagai perbendaharaan keunikan dan keanekaragaman kesenian Nusantara. Menambah apresiasi siswa terhadap kesenian khususnya seni tari.

